

BAB II KAJIAN TEORI

A. Konsep Peran

Menurut Soerjono Soekanto, peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan, sedangkan sistem merupakan sekumpulan hak dan kewajiban yang dimiliki seseorang apabila seseorang melakukan hak-hak dan kewajiban-kewajiban sesuai kedudukannya, maka ia menjalankan suatu fungsi, hakikatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh jabatan tertentu. Peran merupakan tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh seseorang yang menempati suatu posisi didalam status sosial.²⁹

Maka dari itu, dalam menjalankan kehidupan manusia masing-masing memiliki peran dan fungsi, dalam melaksanakan perannya setiap manusia memiliki cara atau sikap yang berbeda-beda. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan pengertian peran sebagai berikut:

1. Peran adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.
2. Peran adalah bagian yang dimainkan oleh seorang pemain dalam sandiwaranya ia berusaha bermain dengan baik dalam semua peran yang diberikan.
3. Peran adalah pemain yang di andalkan dalam sandiwaranya maka ia adalah pemain sandiwaranya atau utama.³⁰

Peran merupakan aspek yang dinamis dalam kedudukan terhadap sesuatu apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka menjalankan

²⁹ Soerjono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar (Jakarta: Penerbit Yayasan Penerbit Universitas Indonesia, 1974), h.130.

³⁰ Soerjono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar (Jakarta: Penerbit Yayasan Penerbit Universitas Indonesia, 1974), h.132.

suatu peran. Konsep tentang peran menurut komaruddin yakni sebagai berikut :

1. Bagian dari tugas utama yang harus dilakukan oleh manajemen
2. Pola perilaku yang diharapkan dapat menyertai suatu status
3. Bagian suatu seseorang dalam kelompok atau penata
4. Fungsi yang dihapkan dari seorang atau menjai karakteristik yang ada padanya.³¹

Dari sudut pandang yang lain peranan adalah tindakan yang dilakukan seseorang atas sekelompok orang dalam suatu peristiwa. Dari berbagai pengertian tersebut ditarik kesimpulan mengenai pengeertian peranan dalam hal ini peran pemerintah dalam melaksanakan fungsi dn tujuannya dalam pelayanan. Pembangunan pemberdayaan dan pengaturan masyarakat. Setiap posisi dalam kelompok mempunyai peran yang saling berhubungan, yang terdiri dari perilaku yang diharapkan dari mereka yang menduduki posisi tersebut perilaku yang diharapkan umumnya sudah disetujui tidak hanya oleh mereka yang menduduki posisi tersebut, tetapi juga oleh anggota lain dalam kelompok.

Selanjutnya, pemahaman perihal aneka macam peranan yang melekat pada individu dalam masyarakat penting bagi hal-hal sebagai berikut:

1. Peranan tersebut seyogyanya diletakkan pada individu-individu yang oleh masyarakat dianggap mampu melaksanakannya, mereka harus terlebih dahulu terlahir dan mempunyai hasrat untuk melaksanakannya.
2. Bahwa peranan-peranan tertentu harus dilakanakan apabila struktur masyarakat hendak dipertahankan kelangsungan.
3. Dalam masyarakat kadangkala dijumpai individu-individu yang tak mampu melaksanakan peranannya sebagaimana

³¹ Suhardono. 1994. *Teori peran (konsep, derivasi dan implikasinya)*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jjakarta, h.132

diharapkan oleh masyarakat karena mungkin pelaksanaannya memerlukan pengorbanan arti kepentingan-kepentingan pribadi yang terlalu banyak.

4. Apabila semua orang mampu dan melaksanakan peranannya belum tentu masyarakat dapat memberikan peluang-peluang yang seimbang bahkan seringkali terlihat betapa masyarakat terpaksa membatasi peluang-peluang tersebut³².

B. Teori Kebijakan Publik

Keberadaan kebijakan publik merupakan kebutuhan mendasar bagi setiap warga, karena dengan adanya kebijakan publik dapat mencapai kesejahteraan rakyat. Kebijakan publik biasanya berkaitan dengan aturan-aturan yang dibuat dan dilaksanakan oleh suatu negara sebagai sebuah tindakan pemerintah. Lingkup kebijakan publik begitu luas karena mencakup berbagai sektor atau bidang pembangunan, seperti kebijakan publik dibidang pendidikan, pertanian, kesehatan, dan sebagainya. Apabila dilihat dari hirarkinya, sebuah kebijakan publik dapat bersifat regional, nasional, maupun lokal.³³

James E. Anderson mendefinisikan kebijakan publik sebagai kebijakan yang ditetapkan oleh badan-badan dan aparat pemerintah. Walaupun disadari bahwa kebijakan publik dapat dipengaruhi oleh para aktor dan faktor dari luar pemerintah. James E. Anderson juga berpendapat kebijakan adalah suatu tindakan yang mempunyai tujuan yang dilakukan seseorang pelaku atau sejumlah pelaku untuk memecahkan suatu masalah Sehingga ia menetapkan proses kebijakan publik sebagai berikut:

- a. Formulasi masalah (*problem formulation*): apa masalahnya? Apa yang membuat hal tersebut menjadi masalah kebijakan?

³² Suhardono. 1994. *Teori peran (konsep, derivasi dan implikasinya)*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta, h. 121

³³ Hesel Nogi S. Tangkilisan, *Kebijakan Publik yang Membumi: Konsep, Strategi dan Kasus* (Yogyakarta: Lukman Offset dan YPASI, 2003), h. 2.

- Bagaimana masalah tersebut dapat masuk ke dalam agenda pemerintah?
- b. Formulasi kebijakan (*formulation*): bagaimana mengembangkan pilihan-pilihan atau alternatif-alternatif untuk memecahkan masalah tersebut? Siapa saja yang berpartisipasi dalam formulasi kebijakan?
 - c. Penentuan kebijakan (*adoption*): bagaimana alternatif ditetapkan? Persyaratan atau criteria seperti apa yang harus dipenuhi? Siapa yang akan melaksanakan kebijakan? Bagaimana proses atau strategi untuk melaksanakan kebijakan? Apa isi kebijakan yang telah ditetapkan?
 - d. Implementasi (*implementation*): siapa yang terlibat dalam implementasi kebijakan? Apa yang mereka kerjakan? Apa dampak dari isi kebijakan?
 - e. Evaluasi (*evaluation*) bagaimana tingkat keberhasilan atau dampak kebijakan diukur? Siapa yang mengevaluasi kebijakan? Apa konsekuensi dari adanya evaluasi kebijakan adakah tuntutan untuk melakukan perubahan atau pembatalan.³⁴

Sedangkan menurut Thomas R. Dye kebijakan publik sebagai suatu keputusan (*decision making*) sebagai apa yang dilakukan maupun tidak dilakukan oleh pemerintah, dimana pemerintah mempunyai wewenang untuk menggunakan keputusan otoritatif, termasuk keputusan untuk membiarkan sesuatu terjadi, demi teratasinya suatu persoalan publik³⁵ Thomas R. Dye juga berpendapat apa pun pilihan pemerintah untuk melakukan atau tidak melakukan (*public policy is whatever governments choose to do or not to do*). Konsep tersebut sangat luas karena kebijakan publik mencakup sesuatu yang tidak dilakukan

³⁴ Subarsono A.G. *Analisis Kebijakan Publik Konsep Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 12.

³⁵ Hesel Nogi S. Tangkilisan. *Kebijakan Publik yang Membumi: Konsep, Strategi dan Kasus*, (Yogyakarta: Lukman Offset dan YPASI, 2003). h. 1.

pemerintah disamping yang dilakukan oleh pemerintah ketika pemerintah menghadapi suatu masalah publik. Sebagai contoh, ketika pemerintah mengetahui bahwa ada jalan yang rusak dan dia tidak membuat kebijakan untuk memperbaikinya, berarti pemerintah sudah mengambil kebijakan. Definisi kebijakan publik dari Thomas Dye tersebut mengandung makna bahwa (1) kebijakan publik tersebut dibuat oleh badan pemerintah, bukan organisasi swasta; (2) kebijakan publik menyangkut pilihan yang harus dilakukan atau tidak dilakukan oleh badan pemerintah. Kebijakan pemerintah untuk tidak membuat program baru atau tetap pada status quo, misalnya tidak menunaikan pajak adalah sebuah kebijakan publik.³⁶

Harrold Laswell dan Abraham Kaplan (1950) berpendapat bahwa kebijakan publik hendaknya berisi tujuan, nilai-nilai, dan praktika-praktika sosial yang ada dalam masyarakat. Ini berarti kebijakan publik tidak boleh bertentangan dengan nilai-nilai dan praktik-praktik sosial yang ada dalam masyarakat. Ketika kebijakan publik berisi nilai-nilai yang hidup dalam masyarakat, maka kebijakan publik tersebut akan mendapat resistensi ketika diimplementasikan. Sebaliknya, suatu kebijakan publik harus mampu mengakomodasi nilai-nilai dan praktika-praktika yang hidup dan berkembang dalam masyarakat.³⁷

Bentuk bentuk kebijakan publik di Indonesia dalam pembuatan peraturan dan keputusan, yaitu; Undang-Undang Dasar (UUD), Undang-Undang (UU) atau Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perpu), Peraturan Pemerintah (PP), Peraturan Presiden (Perpres) dan Peraturan Daerah (Perda). Oleh karena itu, Peraturan Walikota Bengkulu Nomor 6 Tahun 2022 merupakan salah satu kebijakan yang telah dibentuk oleh

³⁶ Thomas R. Dye, *Understanding Public Policy*, 1st ed. (Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall, 1972), h. 2.

³⁷ Thomas R. Dye, *Understanding Public Policy*, 1st ed. (Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall, 1972), h.5.

pemerintah Kota Bengkulu, berdasarkan pada keadaan tingginya angka kesakitan penyakit Demam Berdarah Dengue dan partisipasi masyarakat yang tidak baik.

C. Demam Berdarah Dengue

1. Definisi Demam Berdarah Dengue

Demam Berdarah *Dengue* (DBD) merupakan suatu penyakit epidemi akut yang disebabkan oleh virus yang ditransmisikan oleh *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus*. Demam Berdarah *Dengue* (DBD) merupakan virus dari genus *Flaviviridae*, family *flaviviridae* yang masuk ke peredaran darah manusia melalui gigitan nyamuk dari genus *Aedes*, misalnya *Aedes aegypti* atau *Ades albopictus*. Terdapat empat jenis virus *dengue* berbeda, yang dapat menyebabkan penyakit demam berdarah. Penyakit demam berdarah ditemukan di daerah tropis dan subtropis di berbagai belahan dunia terutama di musim hujan yang lembab. Organisasi kesehatan dunia memperkirakan setiap tahunnya terdapat 50-100 juta kasus infeksi virus *dengue* di seluruh dunia. Penyakit demam berdarah akut yang disertai dengan adanya manifestasi pendarahan yang bertendensi mengakibatkan reaktan yang dapat menyebabkan kematian, penyakit ini berlangsung akut menyerang baik orang dewasa maupun anak-anak berusia di bawah 15 tahun.³⁸

Selain itu, Demam Berdarah *Dengue* (DBD) merupakan salah satu penyakit menular yang dapat menimbulkan terjadinya wabah dan dapat menyebabkan kematian pada anak. Penyakit DBD adalah penyakit infeksi yang disebabkan oleh virus *Dengue* yang penularannya melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti*, biasanya ditandai dengan demam tinggi mendadak yang disertai manifestasi pendarahan, serta dapat

³⁸ Kemenkes RI (2013) *Modul Pengendalian Demam Berdarah Dengue*, *Kesmas: National Public Health Journal*. Jakarta. doi: 10.21109/kesmas.v7i11.366.

menimbulkan shock dan kematian. Tidak semua penderita yang terinfeksi virus *dengue* menunjukkan gejala manifestasi DBD berat. Biasanya ada yang hanya bermanifestasi demam ringan yang dapat sembuh dengan sendirinya, bahkan ada juga yang sama sekali tidak ada gejala atau tidak merasakan sakit (*asintomatik*). Sebagian juga penderita DBD tidak menimbulkan perembesan atau kebocoran plasma dan menyebabkan kematian.³⁹

Dengue Hemmorrhagic Fever (DHF) adalah penyakit yang dapat disebabkan oleh virus *dengue* yang melalui gigitan nyamuk, penyakit ini dengan sangat cepat dan mudah menyebar di seluruh wilayah WHO dalam beberapa tahun terakhir. Penyakit ini sudah tersebar luas di seluruh daerah tropis dalam resiko yang dipengaruhi oleh curah hujan, suhu, dan urbanisasi yang cepat dan tidak dapat direncanakan⁴⁰

2. Etiologi Demam Berdarah Dengue

Demam *Dengue* (DD) dan Demam Berdarah *Dengue* (DBD) disebabkan virus *Dengue* yang termasuk kelompok B *Arthropod Borne Virus (Arboviroses)* yang sekarang dikenal sebagai *genus flavivirus, family flaviviridae*, dan mempunyai empat jenis serotipe yaitu, DEN-1, DEN-2, DEN-3, DEN-4. Seseorang yang tinggal di daerah endemis *Dengue* dapat terinfeksi oleh 3 atau 4 serotipe selama hidupnya, keempat serotipe ditemukan dari bersirkulasi sepanjang tahun.⁴¹

Kejadian Luar Biasa pertama penyakit demam berdarah *dengue* di Asia di temukan di Manila pada tahun 1954 dan dilaporkan oleh Quintas. Tahun 1958 terjadi kejadian luar biasa

³⁹ Kemenkes RI (2013) *Modul Pengendalian Demam Berdarah Dengue, Kesmas: National Public Health Journal*. Jakarta. doi: 10.21109/kesmas.v7i11.366.

⁴⁰ WHO (2015) *World Health Statistics, Food and nutrition bulletin*. Available at: <https://www.who.int/>.

⁴¹ Koes Irianto, 2014, *Epidemiologi penyakit Menular & Tidak Menular PanduanKlinis*, Bandung:Alfabeta, h. 34.

demam berdarah *dengue* "Thai" yang ditemukan di Bangkok, Thonburi dan sekitarnya. Tahun 1960 di Singapura di temukan kasus demam berdarah *dengue* dewasa muda dalam jumlah lebih banyak dengan hasil isolasi virus *dengue* menunjukkan tipe 1 dan 2.⁴²

Kejadian luar biasa demam berdarah *dengue* juga terjadi di daerah Asia Lainnya. Virus *dengue* tipe 1 dan 4 telah di isolasi dari penderita Kamboja pada tahun 1961. Di Penang, Malaysia Barat, penyakit demam berdarah *dengue* ini pertama kali di temukan pada tahun 1962. Selanjutnya, pada tahun 1968, empat belas tahun sesudah kejadian luar biasa pertama di Manila, demam berdarah *dengue* dilaporkan untuk pertama kalinya di Indonesia yaitu berupa kejadian luar biasa penyakit demam berdarah *dengue* di Jakarta dan Surabaya mencatat 58 kasus DBD dengan 24 kematian (CFR = 41,5%). Pada tahun berikutnya kasus DBD menyebar kelain kota yang berada di wilayah Indonesia dan dilaporkan meningkat setiap tahunnya. Kejadian luar biasa penyakit DBD terjadi di sebagian besar daerah perkotaan dan beberapa daerah pedesaan.⁴³

3. Epidemiologi Demam Berdarah Dengue

Konsep dasar timbulnya penyakit dapat dijelaskan melalui konsep segitiga epidemiologi yaitu terdiri atas pejamu (*host*), agen (*agent*), dan lingkungan (*environment*).

a. Distribusi penyakit menurut pejamu (*host*)

Host merupakan manusia yang terpapar penyakit DBD dan pejamu pertama yang terpapar dan dikenal oleh virus *dengue*. Virus bersikulasi dalam darah manusia terinfeksi pada kurang lebih saat dimana manusia mengalami demam dan nyamuk tak terinfeksi. Virus

⁴² Soegijanto, Soegeng. 2012. *Demam Berdarah Dengue*. Surabaya:Airlangga

⁴³ WHO.1999.*Demam Berdarah Dengue Edisi 2*.Jakarta:EGC

tersebut kemudian berkembang di dalam tubuh nyamuk selama periode 8 hingga 10 hari sebelum ini dapat ditularkan ke manusia lain selama menggigit atau menghisap darah berikutnya. Lama waktu yang diperlukan untuk masa inkubasi ekstrinsik ini tergantung pada kondisi lingkungan khususnya suhu sekitar. Seseorang yang di dalam darahnya memiliki virus *dengue* (*infektif*) merupakan sumber penular gejala demam berdarah. Virus dengue berada dalam darah selama 4 hingga 7 hari, mulai 1 hingga 2 hari sebelum demam (*masa inkubasi*).⁴⁴

Sementara itu bila penderita DBD digigit nyamuk penular, maka virus dalam darah akan terhisap masuk ke dalam lambung nyamuk. Selanjutnya virus akan berkembangbiak dan menyebar ke seluruh bagian tubuh nyamuk, dan juga ke dalam kelenjar saliva. Satu minggu setelah menghisap darah penderita DBD, nyamuk tersebut siap untuk menularkan kepada orang lain. Oleh karena itu, nyamuk *Aedes aegypti* yang telah menghisap virus dengue menjadi penular (*infektif*) sepanjang hidup. Hanya nyamuk *Aedes aegypti* betina yang dapat menularkan virus *dengue* dan menyebabkan adanya gejala demam berdarah.

Penyakit DBD ini dapat menyerang semua umur meskipun pada saat ini DBD lebih banyak ditemukan pada anak-anak tetapi dekade terakhir ini terlihat kecenderungan kenaikan proporsi pada kelompok dewasa, karena pada kelompok umur dewasa mempunyai mobilitas tinggi dan sejalan dengan perkembangan transportasi sehingga memungkinkan untuk tertular virus dengue lebih besar. Pada saat awal terjadinya epidemic, jenis kelamin pernah ditemukan perbedaan nyata antara

⁴⁴ Soegijanto, S. (2013) *Demam Berdarah Dengue*. Surabaya: Airlangga University Press, h. 54

anak perempuan dan anak laki-laki. Beberapa negara melaporkan bahwa lebih banyak kelompok perempuan dengan *Dengue Shock Syndrome* (DDS) menunjukkan angka kematian lebih tinggi daripada anak laki-laki. Di negara Singapura dan Malaysia pernah mencatat bahwa terdapat perbedaan angka kejadian infeksi di antara kelompok etnik. Penduduk Cina juga lebih banyak terpapar DBD daripada negara yang lain.⁴⁵

b. Distribusi penyakit menurut agen (*agent*)

Agen (*agent*) adalah penyakit DBD berupa virus dengue yang termasuk ke dalam kelompok B *Arthropod Borne Virus* (*Arboviruses*). Anggota dari Genus *Flavivirus* (*Arbovirus Grup B*), salah satu Genus *Flaviviridae* yang ditularkan oleh nyamuk *Aedes aegypti*, dan juga nyamuk *Aedes albopictus* yang merupakan vektor infeksi DBD. Dikenal ada empat jenis serotipe yaitu, DEN-1, DEN-2, DEN-3, dan DEN-4 dapat dibedakan dengan metode serologi. Virus yang banyak berkembang di masyarakat adalah virus dengue. Virus *dengue* ditularkan ke manusia melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti* betina yang telah terinfeksi. Virus tersebut memiliki masa inkubasi yang tidak lama yaitu sekitar kurun waktu 3-7 hari, virus akan ditemukan di dalam tubuh manusia. Dalam masa inkubasi tersebut penderita DBD dapat disebut dengan sumber penularan penyakit DBD.⁴⁶

c. Distribusi penyakit menurut lingkungan (*environment*)

Lingkungan sangat mempengaruhi tempat perkembangbiakan nyamuk *Aedes aegypti*, terutama bila di lingkungan tersebut banyak terdapat tempat pembuangan

⁴⁵ Soegijanto, S. (2013) *Demam Berdarah Dengue*. Surabaya: Airlangga University Press, h.56

⁴⁶ Soegijanto (2006) *Demam Berdarah Dengue, Edisi 2*. Surabaya: Airlangga University Press, h.66

yang menjadi medium breeding place bagi nyamuk *Aedes aegypti* seperti bak mandi, gentong, kaleng bekas, dan lain-lain. Tempat yang kurang bersih dan jernih airnya serta terlindung dari paparan sinar matahari langsung merupakan tempat perkembangbiakan nyamuk *Aedes aegypti*. Tempat yang disukai sebagai tempat berkembangbiaknya adalah tempat air yang lokasinya berada di dalam dan di dekat rumah.⁴⁷

1. Letak Geografis

Penyakit akibat infeksi virus dengue ditemukan tersebar luas di berbagai negara terutama di negara tropik dan subtropik yang terletak antara 30° Lintang Utara dan 40° Lintang Selatan seperti Asia Tenggara, Pasifik Barat, dan Caribbean dengan tingkat kejadian terdapat sekitar 50- 100 juta kasus pada setiap tahunnya.

2. Musim

Negara dengan 4 musim, epidemic DBD berlangsung pada musim panas, meskipun ditemukan kasus DBD sporadis pada musim dingin. Di Asia Tenggara epidemi DBD terjadi pada saat musim hujan, seperti di Indonesia, Thailand, Malaysia, dan Philippines epidemi DBD terjadi beberapa minggu setelah musim hujan tiba. Periode epidemik yang terutama berlangsung selama musim hujan dan erat kaitannya dengan kelembaban pada saat musim hujan. Hal tersebut dapat menyebabkan peningkatan aktivitas vektor penyakit dalam menggigit karena didukung oleh lingkungan yang baik untuk masa inkubasi.

3. Suhu Udara

⁴⁷ Soegijanto, S. (2013) *Demam Berdarah Dengue*. Surabaya: Airlangga University Press, h.56

Nyamuk *Aedes aegypti* merupakan binatang dimana proses-proses metabolisme dan siklus kehidupannya tergantung pada suhu lingkungan. Nyamuk tidak bisa mengatur suhunya sendiri terhadap perubahan yang ada di luar tubuhnya. Suhu optimum untuk perkembangan nyamuk berkisar antara 25°C sampai 27°C. Apabila suhu kurang dari 10°C atau lebih dari 40°C, maka pertumbuhan nyamuk akan terhenti sama sekali. Penularan virus *dengue*, umumnya DBD terjadi pada daerah tropis dan sub tropis, dikarenakan temperatur yang dingin selama musim dingin dapat membunuh telur dan larva.⁴⁸

4. Patogenesis Demam Berdarah Dengue

Patogenesis DBD masih menjadi masalah yang diperdebatkan. Teori yang banyak dianut pada penyakit DBD merupakan hipotesis infeksi sekunder yang menyatakan bahwa secara tidak langsung penderita yang mengalami infeksi pada kedua kalinya dengan *serotipe* virus *dengue* yang *heterolog*, lebih mempunyai resiko lebih besar untuk terkena DBD. Antibodi *heterolog* yang telah ada sebelumnya mengenai virus lain akan menginfeksi kemudian akan membentuk kompleks antigen, antibodi dan kemudian berkaitan dengan reseptor dari membran sel leukosit terutama makrofag⁴⁹

5. Vektor Penularan

Aedes aegypti adalah vektor penyebab Demam Berdarah Dengue (DBD). Meskipun nyamuk *Aedes albopictus* dapat menularkan DBD, namun perannya dalam penyebaran penyakit sangat kecil. Vektor penyakit DBD hidup pada daerah tropis dan hidup di genangan air bersih seperti bekas

⁴⁸ Depkes RI (2004) *Demam Berdarah Dengue*. Jakarta: Depkes RI.

⁴⁹ Hadinegoro R.S, Moedjito Ismoedijanto, C. A. (2014) *UKK Infeksi dan Penyakit Tropis Ikatan Dokter Anak Indonesia. Pedoman Diagnosis dan Tata Laksana Infeksi Virus Dengue pada Anak*. Edisi 1. h.43

tampungan air hujan pada kontainer-kontainer bekas, atau pada bak mandi yang jarang di kuras. Hal tersebut dapat menimbulkan berkembangbiaknya jentik nyamuk *Ae. Aegypti* pada lingkungan rumah⁵⁰.

Suhu dan pH air juga berperan dalam perkembangan nyamuk pra - dewasa. Pada suhu air perindukan antara 25-32°C, waktu yang diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan *Ae. aegypti* dari telur hingga menjadi nyamuk berkisar antara 8-15 hari, dan suhu tersebut merupakan suhu optimal. Dengan suhu air dibawah 24°C atau lebih rendah dari suhu optimal, waktu pertumbuhan dan perkembangan menjadi lebih lama. Sedangkan pada pH air yang netral, pertumbuhan dan perkembangan *Ae. aegypti* pra- dewasa lebih cepat dari pada pH asam atau basa.⁵¹

6. Ciri-ciri nyamuk *Aedes Aegypti*

Adapun ciri-ciri nyamuk *Aedes aegypti*, yaitu :

1. Sayap dan badannya belang-belang atau bergaris-garis putih
2. Jarak terbang ± 100 m
3. Nyamuk betina bersifat *multiple biters* (menggigit beberapa orang karena sebelum nyamuk tersebut kenyang sudah berpindah tempat).
4. Tahan dalam suhu panas dan kelembaban tinggi.

Ciri-ciri nyamuk penyebab demam berdarah, yaitu :

1. Nyamuk ini dapat berkembang biak pada Tempat Penampungan Air (TPA) dan pada barang-barang yang memungkinkan untuk digenangi air seperti bak mandi, tempayan, drum, vas bunga, barang bekas dan lain-lain.

⁵⁰ Pangestika, Riska Diah, 2017 *Hubungan Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue*. Semarang: Universitas Muhammadiyah, hl.21

⁵¹ Wulandari, R.E. 2016. *Hubungan Sanitasi Lingkungan, Unsur Iklim, Keberadaan Jentik Nyamuk Ae. Aegypti Terhadap Kejadian Demam Berdarah Dengue Di Kabupaten Pacitan Tahun 2015*. Skripsi. Universitas Airlangga 2016. h.42

2. Nyamuk *Aedes aegypti* tidak dapat berkembangbiak di got atau selokan ataupun kolam yang airnya langsung berhubungan dengan tanah.
3. Nyamuk *Aedes aegypti* biasanya menggigit manusia pada pagi dan sore hari.
4. Hinggap pada pakaian yang bergantung dalam kamar.⁵²

7. Daur Hidup *Aedes Aegypti*

Adapun daur hidup *Aedes aegypti*, adalah :

1. Nyamuk betina meletakkan telur di tempat perkembangbiakkannya. Dalam beberapa hari telur menetas menjadi jentik, kemudian berkembang menjadi kepompong dan akhirnya menjadi nyamuk (7- 10 hari).
2. Dalam tempo 1-2 hari nyamuk yang baru menetas ini (betina) akan menggigit (mengisap darah) manusia dan siap untuk melakukan perkawinan dengan nyamuk jantan.
3. Setelah mengisap darah, nyamuk betina beristirahat sambil menunggu proses pematangan telurnya. Tempat beristirahat yang disukai adalah tumbuh-tumbuhan atau benda yang tergantung di tempat yang gelap dan lembab, berdekatan dengan tempat perkembang-biakkannya.
4. Siklus mengisap darah dan bertelur ini berulang setiap 3-4 hari.
5. Bila mengisap darah seorang penderita Demam Berdarah *Dengue* (DBD) atau *carrier*, maka nyamuk ini seumur hidupnya dapat menularkan virus itu.
6. Umur nyamuk betina rata-rata 2-3 bulan.⁵³

Tahapan siklus nyamuk *Aedes aegypti*, yaitu :

1. Telur

Telur nyamuk *Aedes aegypti* memiliki dinding bergaris-

⁵²Ariani, A. P. (2016). *Demam Berdarah Dengue (DBD)*. Yogyakarta:Nuha Medika, h.57

⁵³ Ariani, A. P. (2016). *Demam Berdarah Dengue (DBD)*. Yogyakarta:Nuha Medika. h. 52

garis dan membentuk bangunan seperti kasa. Telur berwarna hitam dan diletakkan satu persatu pada dinding perindukan. Panjang telur 1 mm dengan bentuk bulat oval atau memanjang. Telur dapat bertahan berbulan-bulan pada suhu -2°C sampai 42°C dalam keadaan kering. Telur ini akan menetas jika kelembaban terlalu rendah dalam waktu 4 atau 5 hari.

2. Larva

Perkembangan larva tergantung pada suhu, kepadatan populasi, dan ketersediaan makanan. Larva berkembang pada suhu 28°C sekitar 10 hari, pada suhu air antara $30 - 40^{\circ}\text{C}$ larva akan berkembang menjadi pupa dalam waktu 5-7 hari. Larva lebih menyukai air bersih, akan tetapi dapat hidup dalam air yang keruh baik bersifat asam atau basa. Larva beristirahat di air kemudian membentuk sudut dengan permukaan dan menggantung hampir tegak lurus. Larva akan berenang menuju dasar tempat atau wadah apabila tersentuh dengan gerakan jungkir balik. Dalam keadaan normal (cukup makan dan suhu air $25 - 27^{\circ}\text{C}$) perkembangan larva instar ini sekitar 6-8 hari.

3. Pupa

Pupa *Aedes aegypty* berbentuk bengkok dengan kepala besar sehingga menyerupai tanda koma, memiliki siphon pada thorak untuk bernapas. Pupa nyamuk *Aedes aegypty* bersifat aquatik dan tidak seperti kebanyakan pupa serangga lain yaitu sangat aktif dan seringkali disebut akrobat. Pupa *Aedes aegypty* tidak makan tetapi masih memerlukan oksigen untuk bernapas melalui sepasang struktur seperti terompet yang kecil pada thorak. Pupa pada tahap akhirakan membungkus tubuh larva dan mengalami metamorfosis menjadi nyamuk *Aedes aegypty* dewasa.

4. Imago (Nyamuk Dewasa)

Pupa membutuhkan waktu 1-3 hari sampai beberapa minggu untuk menjadi nyamuk dewasa. Nyamuk jantan menetas terlebih dahulu dari pada nyamuk betina. Nyamuk betina setelah dewasa membutuhkan darah untuk dapat mengalami kopulasi. Dalam meneruskan keturunannya, nyamuk *Aedes aegypty* betina hanya kawin satu kali seumur hidupnya. Biasanya perkawinan terjadi 24-28 hari dari saat nyamuk dewasa.⁵⁴

8. Cara Penularan dan Faktor Resiko Penyebab Demam Berdarah Dengue

Nyamuk *Aedes* betina biasanya terinfeksi virus *dengue* pada saat dia menghisap darah dari seseorang yang sedang dalam fase demam akut (*Viraemia*) yaitu 2 hari sebelum panas sampai 5 hari setelah demam timbul. Nyamuk menjadi Infektif 8-12 hari sesudah menghisap darah penderita yang sedang *viremia* (periode inkubasi ekstrinsik) dan tetap infektif selama hidupnya. Setelah melalui periode inkubasi ekstrinsik tersebut, kelenjar ludah nyamuk bersangkutan akan terinfeksi dan virusnya akan ditularkan ketika nyamuk tersebut mengigit dan mengeluarkan cairan ludahnya kedalam luka gigitan ke tubuh orang lain. Setelah masa inkubasi ditubuh manusia selama 3-4 hari (rata-rata selama 4-6 hari) timbul gejala awal penyakit secara mendadak yang ditandai dengan demam, pusing, *myalgia* (nyeri otot), hilangnya nafsu makan dan berbagai tanda atau gejala lainnya.⁵⁵

Patogenesis dan patofisiologi terjadinya demam berdarah *dengue* hingga saat ini masih diperdebatkan. Dikatakan bahwa mekanisme imunopatologis berperan dalam

⁵⁴ Ariani, A. P. (2016). *Demam Berdarah Dengue (DBD)*. Yogyakarta: Nuha Medika. h.59

⁵⁵ Kusriastuti Rita. 2011. *Modul Pengendalian Demam Berdarah Dengue* Kementerian Republik Indonesia, h.82

terjadinya demam berdarah *dengue* dan sindrom renjatan *dengue*. Respon imun yang diketahui berperan dalam pathogenesis DBD antara lain:

1. Respon Humoral berupa pembentukan antibodi yang berperan dalam proses netralisasi virus, sitolisis yang dimediasi komplemen dan sitotoksitas yang dimediasi antibodi. Antibodi terhadap virus *dengue* berperan dalam mempercepat replikasi virus pada monosit atau makrofag. Hipotesis ini disebut *antibody dependent enhancement (ADE)*;
2. Limfosit T baik T-helper (CD4) dan T sitotoksik (CD8) berperan dalam respon imun seluler terhadap virus *dengue*. Diferensiasi T helper yaitu TH1 akan memproduksi interferon gamma, IL-2 dan limfokin, sedangkan TH2 memproduksi IL-4, IL5, IL-6 dan IL-10;
3. Monosit dan Makrofag berperan dalam fagositosis virus dengan opsonisasi antibodi. Namun proses fagositosis ini menyebabkan peningkatan replikasi virus dan sekresi sitokin oleh makrofag. Selain itu aktivikasi komplemen oleh kompleks imun menyebabkan terbentuknya C3a dan C5a.

Terdapat dua perubahan *patofisiologis* utama pada DBD. Perubahan pertama adalah peningkatan permeabilitas vaskular yang meningkatkan kehilangan plasma dari kompartemen vaskular. Keadaan ini mengakibatkan hemokonsentrasi, tekanan nadi rendah, dan tanda syok lain, bila kehilangan plasma sangat membahayakan. Perubahan kedua adalah gangguan pada hemostasis yang mencakup perubahan vaskular, trombositopenia, dan koagulopati.

Faktor-faktor risiko yang dapat mempengaruhi terjadinya penyakit demam berdarah diantaranya: lingkungan rumah (menggantung pakaian sembarangan, tidak menggunakan kelambu, kebiasaan menggunakan obat anti nyamuk, dan keberadaan barang bekas penampungan air yang menjadi sarang perkembangan nyamuk *Aedes Aegypti*),

lingkungan biologi, dan lingkungan sosial. Jarak antara rumah mempengaruhi penyebaran nyamuk dari satu rumah ke rumah lain, semakin dekat jarak antar rumah semakin mudah nyamuk menyebar kerumah sebelah menyebelah. Bahan-bahan pembuat rumah, konstruksi rumah, warna dinding dan pengaturan barang-barang dalam rumah menyebabkan rumah tersebut disenangi atau tidak disenangi oleh nyamuk. Berbagai penelitian penyakit menular membuktikan bahwa kondisi perumahan yang berdesak-desakan dan kumuh mempunyai kemungkinan lebih besar terserang penyakit.⁵⁶

9. Tanda dan Gejala Penyakit Demam Berdarah Dengue

Diagnosis penyakit DBD dapat dilihat berdasarkan kriteria diagnosa klinis dan laboratoris. Berikut adalah tanda dan gejala penyakit DBD yang dapat dilihat dari penderita kasus DBD dengan diagnosa *klinis* dan *laboratoris*:

1. Diagnosa Klinis
 - a. Demam tinggi mendadak 2-7 hari (38-40°C)
 - b. Manifestasi perdarahan dengan bentuk uji *Tourniquet* positif, *Petakie* (bintik merah pada kulit), *Purpura* (pendarahan kecil didalam kulit), *Ekimosis*, *Pendarahan konjungtiva* (pendarahan pada mata), *Epistaksis* (pendarahan hidung), *Pendarahan gusi*, *Hematemesis* (muntah darah), *Melena* (BAB Darah) dan *Hematuri* (adanya darah dalam urine).
 - c. Rasa sakit pada otot dan persendian, timbul bitnik-bintik merah pada kulit akibat pecahnya pembuluh darah.
 - d. Pembesaran hati (*Hepatomegali*)
 - e. Renjatan (syok), tekanan nadi menurun menjadi 20 mmHg atau kurang. Tekanan sistolik sampai 80 mmHg atau lebih rendah.

⁵⁶ Ishartadiati, Kartika. 2011. *Aedes Aegypti sebagai Vektor Demam Berdarah Dengue*. Prosiding Seminar. Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, h.61

- f. Gejala klinik lainnya yang sering menyertai yaitu anoreksia (hilangnya nafsu makan), lemah, mual, muntah, sakit perut, diare dan sakit kepala.
2. Diagnosa Laboratorium
 - a. *Trombositopeni* pada hari ke-3 s/d hari ke-7 ditemukan penurunan trombosit hingga 100.000/mmHg.
 - b. *Hemokonsentrasi*, meningkatnya hematokrit sebanyak 20% atau lebih dari kadar normal.
 - c. Pemeriksaan kadar hemoglobin.
 - d. Adanya pembesaran hati menunjukkan demam berdarah terjadi sebelum terjadi kebocoran plasma.⁵⁷

10. Pengendalian dan Pencegahan

Vaksin untuk pencegahan terhadap infeksi virus dan obat untuk penyakit DB/DBD belum ada dan masih dalam proses penelitian, sehingga pengendaliannya terutama ditujukan untuk memutus rantai penularan yaitu dengan pengendalian vektornya. Pengendalian vektor DBD di hampir di semua negara dan daerah endemis tidak tepat sasaran, tidak berkesinambungan dan belum mampu memutus rantai penularan. Hal ini disebabkan metode yang diterapkan belum mengacu kepada data/informasi tentang vektor, disamping itu masih mengandalkan kepada penggunaan insektisida dengan cara penyemprotan dan larvasidasi⁵⁸

1. Pengendalian secara primer

Pencegahan tingkat pertama ini merupakan salah satu upaya untuk mempertahankan seseorang yang sehat supaya kondisi tubuh tetap sehat atau mencegah seseorang yang sehat menjadi sakit. Sebelum ditemukannya vaksin

⁵⁷ Ariani, A. P. (2016). *Demam Berdarah Dengue (DBD)*. Yogyakarta: Nuha Medika. h.66

⁵⁸ Sukowati, S. 2010. *Masalah Vektor Demam Berdarah Dengue (DBD) dan Pengendaliannya di Indonesia*. Buletin Jendela Epidemiologi. Vol 2.

terhadap virus penyakit DBD, pengendalian vektor adalah satu-satunya upaya yang diandalkan dalam mencegah DBD. Secara garis besar ada beberapa cara dalam pengendalian vektor, yaitu sebagai berikut:

a. Pengendalian Vektor

Pengendalian nyamuk *Aedes aegypti*, baik sebagai pengganggu ataupun vektor penyakit, telah dilakukan dengan berbagai macam cara untuk mengurangi terjadinya kontak antara nyamuk dengan manusia. Pengendalian nyamuk dapat dilakukan dengan pendekatan pengurangan sumber (*source reduction*), pengelolaan lingkungan (*environmental management*), dan perlindungan pribadi (*personal protection*).

Upaya mencegah supaya nyamuk vektor tidak menular penyebarannya merupakan bagian integral dari upaya pencegahan perluasan Penyakit Bersumber Nyamuk (PBN). Diketahui bahwa penyakit DBD ditularkan oleh nyamuk *Aedes aegypti*, maka upaya penanggulangan penularan PBN tersebut secara terpadu (Integrated Vector Control / IVC) atau dapat disebut dengan Pengendalian Vektor Terpadu (PVT).

b. Pengendalian Secara Fisik

Cara ini biasa dikenal dengan kegiatan "3M", yaitu Menguras bak mandi, WC, dan lain-lain, Menutup tempat penampungan air rumah tangga (tempayan, drum, dan lain-lain), dan Mengubur barang-barang bekas (kaleng, kaca, ban, dan lain-lain). Pengurasan tempat penampungan air sebaiknya dilakukan secara teratur, sekurang-kurangnya dilakukan seminggu sekali supaya nyamuk tidak dapat berkembangbiak di tempat tersebut.

Pada saat ini telah dikenal pula istilah "3M"

plus, yaitu kegiatan 3M yang diperluas. Menguras penampungan air dan membersihkan secara rutin dan berkala, minimal dilakukan seminggu sekali karena proses pematangan telur nyamuk *Aedes aegypti* 3-4 hari dan menjadi larva di hari 5-7 hari, Menutup tempat penampungan air sehingga nyamuk tidak dapat bertelur di tempayan, Mengubur barang-barang bekas, Memantau semua wadah air yang dapat menjadi tempat berkembangbiak nyamuk *Aedes aegypti*, serta perlu juga adanya JUMANTIK (Juru Pementau Jentik) yang melakukan survei di masyarakat untuk mengetahui tingkat kepadatan vektor nyamuk dan habitat larva.

c. Pengendalian Secara Kimia

Penggunaan insektisida dapat ditujukan untuk mengendalikan populasi vektor sehingga diharapkan penularan penyakit dapat ditekan seminimal mungkin. Pengendalian nyamuk vektor penyakit DBD di Indonesia setelah adanya KLB pada tahun 1976 dengan aplikasi *larvasida temefos (abate)* 1% yang ditaburkan ke dalam tempat-tempat penampungan air. Selanjutnya diaplikasikan imagosida malation, yaitu dengan cara pengasapan (fogging) yang dilakukan pada rumah-rumah penduduk.

d. Pengendalian Secara Biologi

Pengendalian biologi atau hayati yaitu pengendalian larva nyamuk dengan cara menggunakan bakteri parasit dan musuh alami. Pengendalian tersebut, misalnya aplikasi *Bacillus thuringiensis*, *Romanomersis iyengar*, *Mesocyclops aspericornis* dan ikan pemakan jentik nyamuk yaitu *Aplocelus pancak*, Cupang, Guppy. Pengendalian secara biologi tersebut dapat menurunkan populasi nyamuk yang ada pada suatu

wilayah.

e. Pengendalian Secara Radiasi

Pengendalian secara radiasi yaitu memakai bahan radioaktif dengan dosis tertentu sehingga nyamuk jantan menjadi mandul. Nyamuk jantan yang telah diradiasi dilepaskan ke alam bebas. Meskipun nantinya nyamuk jantan akan berkopulasi dengan nyamuk betina, akan tetapi nyamuk betina tidak akan dapat menghasilkan telur yang fertil.

f. Pengendalian Secara Manajemen Lingkungan

Pencegahan DBD dapat dilakukan dengan cara mengendalikan vektor nyamuk, yaitu dengan cara menguras bak mandi atau penampungan air secara rutin yang sekurang-kurangnya dilakukan seminggu sekali, mengganti atau menguras tempat penampungan air, vas bunga, dan tempat minum burung, menutup rapat tempat penampungan air, mengubur barang-barang bekas seperti kaleng, kaca, ban, dan aki bekas di sekitar rumah, dan dilakukan perbaikan desain rumah.⁵⁹

2. Pengendalian secara sekunder

Dalam pencegahan sekunder dapat dilakukan upaya diagnosis dan dapat diartikan sebagai tindakan yang berupaya untuk menghentikan proses penyakit pada tingkat permulaan, sehingga tidak akan menyebabkan lebih parah. Kegiatan upaya tersebut yaitu:

- a. Melakukan diagnosis sedini mungkin serta memberikan pengobatan yang tepat bagi penderita DBD
- b. Unit Pelayanan Kesehatan (UPK) yang menemukan penderita DBD segera melaporkan ke puskesmas

⁵⁹ A. Arsunan Arsin (2013) *Epidemiologi Demam Berdarah Dengue (DBD) di Indonesia*. Edited by M. Press. Makassar, h. 87

maupun ke dinas kesehatan dalam jangka waktu 3 jam.

- c. Penyelidikan epidemiologi dilakukan oleh petugas puskesmas untuk pencarian penderita DBD yang mengalami demam atau panas tanpa sebab sebanyak 3 orang atau lebih, pemeriksaan jantik, serta dimaksudkan untuk mengetahui adanya kemungkinan terjadinya penularan penyakit lebih lanjut, sehingga perlu dilakukan pengasapan (fogging) dengan radius 200 meter dari rumah penderita, dan disertai dengan adanya sosialisasi ataupun penyuluhan.⁶⁰

3. Pengendalian secara tersier

Pencegahan ini dimaksudkan untuk mencegah kematian akibat adanya penyakit DBD dan melakukan rehabilitasi. Upaya tersebut dapat dilakukan sebagai berikut:

- a. Ruang Gawat Darurat
Membuat ruangan gawat darurat khusus untuk penderita DBD di setiap unit pelayanan kesehatan terutama di puskesmas supaya penderita mendapatkan penanganan yang lebih layak dan baik.
- b. Tranfusi Darah
Penderita yang menunjukkan gejala pendarahan seperti hematemesis dan melena diindikasikan untuk mendapatkan transfuse darah secepatnya.
- c. Mencegah Terjadinya Kejadian Luar Biasa (KLB)
Adapun jenis kegiatan yang dilakukan dan disesuaikan dengan stratifikasi daerah yang rawan seperti:
 1. Endemis: yaitu daerah dengan kejadian pada setiap tahunnya dalam tahun terakhir. Kegiatan yang dapat dilakukan adalah fongging sebelum memasuki musim penularan, Pemeriksaan Jentik

⁶⁰ A. Arsunan Arsin (2013) *Epidemiologi Demam Berdarah Dengue (DBD) di Indonesia*. Edited by M. Press. Makassar, h. 91

- Berkala (PJB), abatesasi selektif, dan penyuluhan kesehatan kepada masyarakat.
2. Sporadis: yaitu daerah yang dalam tahun terjangkit penyakit DBD, tetapi tidak terjadi pada setiap tahunnya. Kegiatan yang dapat dilakukan yaitu Pemeriksaan Jentik Berkala (PJB) dan penyuluhan kesehatan kepada masyarakat.
 3. Potensial: yaitu daerah yang dalam tahun terakhir tidak terjadi adanya kejadian DBD, tetapi mempunyai penduduk yang padat, dan ditemukan house index lebih dari 10%. Kegiatan yang dapat dilakukan adalah Pemeriksaan Jentik Berkala (PJB) dan penyuluhan kesehatan kepada masyarakat.
 4. Bebas: yaitu daerah yang tidak pernah terjadi adanya kejadian penyakit DBD dan berada lebih dari 1000 meter di atas permukaan laut. Kegiatan yang dapat dilakukan adalah melakukan penyuluhan kesehatan kepada masyarakat.⁶¹

D. Teori Siyasah Tanfidziyah

1. Pengertian Siyasah

Perkataan siyasi, diambil dari perkataan Arab yang membawa arti mengatur, mengurus, mengendalikan urusan negara, memperbaiki keadaan dan urusan manusia serta mengatur urusan sebuah negeri ia berasal dari kata sasa, yasusu dan kemudian menjadi siyasah. Siyâsah pada mulanya merupakan sesuatu usaha atau ikhtiar untuk mencapai atau menyelesaikan sesuatu masalah ia juga bermaksud suatu kepengurusan yang berkaitan dengan pemerintahan seperti para penguasa mengatur dan mengurus rakyat untuk mewujudkan kemaslahatan dan juga mengatur urusan kehidupan masyarakat.

⁶¹ A. Arsunan Arsin (2013) *Epidemiologi Demam Berdarah Dengue (DBD) di Indonesia*. Edited by M. Press. Makassar, h. 93

Fiqh siyasah merupakan salah satu aspek hukum Islam yang membicarakan pengaturan dan pengurusan kehidupan manusia dalam bernegara demi mencapai kemaslahatan bagi manusia itu sendiri. Dalam fiqh siyasah ini, ulama mujtahid menggali sumber-sumber hukum Islam, yang terkandung didalamnya dalam hubungannya dengan kehidupan bernegara dan bermasyarakat. Prinsipnya definisi-definisi tersebut mengandung persamaan. Siyasah berkaitan dengan mengatur dan mengurus manusia dalam hidup bermasyarakat dan bernegara dengan membimbing mereka kepada kemaslahatan dan menjauhinya dari kemudaratannya⁶²

Secara termonologi, Abdul Wahab Khallaf mendefinisikan bahwa Siyasah peraturan yang diciptakan untuk memelihara ketertiban dan kemaslahatan serta mengatur keadaan. Louis Ma'uluf memberikan batasan bahwa Siyasah adalah membuat maslahat manusia dengan membimbing mereka ke jalan keselamatan. Sedangkan Ibn Manzhur mendefinisikan Siyasah sebagai mengatur atau memimpin sesuatu dengan cara yang mengantarkan manusia kepada kemaslahatan⁶³. Penulisan kamus Al-Munjid mendefinisikan siyasah adalah membuat kemaslahatan manusia dengan membimbing mereka ke jalan yang menyelamatkan. Siyasah juga berarti ilmu pemerintahan untuk mengendalikan tugas dalam negeri dan luar negeri, serta kemasyarakatan, yakni mengatur kehidupan atas dasar keadilan dan istiqomah.

Berdasarkan beberapa arti di atas, dapat dikatakan bahwa siyasah berarti penyelenggaraan pemerintahan dan kenegaraan karena dalam penyelenggaraan negara itu sudah

⁶² Wahyu Saman Hudi. *Analisis Hak Asasi Manusia Dan Fiqh Siyasah Terhadap Kepemimpinan Transgender*, (Skripsi. Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019), h.69

⁶³ Muhammad Iqbal, *Fiqh Siyasah Kontekstualisasi Doktrin Politik Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2016), h. 4

pasti ada unsur mengendalikan, mengatur, memerintah, mengurus, mengelolah, melaksanakan administrasi, dan membuat kebijaksanaan dalam hubungannya dengan kehidupan masyarakat. ⁶⁴Siyasah yang didasarkan pada Al-Qur'an dan Hadis Nabi dikenal dengan istilah Siyasah syar'iyah yakni Siyasah yang dihasilkan oleh pemikiran manusia yang berdasarkan etika, agama, dan moral dengan memperhatikan prinsip-prinsip umum syari'at dalam mengatur hidup manusia bermasyarakat dan bernegara. Siyasah syar'iyah disebut juga politik ketatanegaraan yang bersifat syar'ii.

2. Siyasah Tanfidziah (Politik Pelaksanaan Undang-Undang)

Dalam perspektif islam tidak lepas dari Al-Quran, sunnah dan nabi serta praktik yang dikembangkan oleh al-khulafah serta pemerintah islam sepanjang sejarah. Siyasah Tanfidziah merupakan kajian yang sangat tidak asing dalam islam, terutama oleh nabi Muhammad Saw. Fiqih siyasah tafidziah adalah salah satu bagian terpenting dalam sistem pemerintah islam karena menyangkut tentang pelaksanaan peraturan perundang-undangan negara.⁶⁵

Tanfidziah terhadap kegiatan adalah bagian fiqih siyasah yang membahas masalah perundang-undangan negara. Dalam hal ini juga dibahas antara lain pelaksanaan perundang undangan, konsep-konsep konstitusi (Undang-Undang Dasar Negara dan sejarah lahirnya perundang-undangan dalam suatu negara), legislasi (bagaimana cara perumusan undang-undang), Lembaga demokrasi dan syura yang merupakan pilar penting dalam perundang-undangan

⁶⁴ Ridwan, *Fiqih Politik...*,h.75

⁶⁵ Riski, "*Analisis Fiqh Siyasah Tanfidziah Terhadap Pelaksanaan Pasal 86 UndangUndang No 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan (Studi Kasus PT. Budi Starch & Sweetener Tbk. Kecamatan Muara Sungkai Kabupaten Lampung Utara).*" (Lampung: UIN Raden Intan, 2022) h. 24

tersebut. Disamping itu, kajian ini juga membahas konsep negara hukum dalam siyasah dan hubungan timbal balik antara pemerintah dan warga negara serta hak-hak warga negara yang wajib dilindungi.⁶⁶

Tugas al-sulthah tanfidziyah adalah melaksanakan undang-undang. Disini negara memiliki kewenangan menjabarkan dan mengaktualisasikan perundang-undangan yang telah dirumuskan tersebut. Dalam hal ini negara melakukan kebijakan baik yang berhubungan dengan dalam negeri maupun yang menyangkut dengan hubungan negara (hubungan internasional).⁶⁷

3. Prinsip-Prinsip Siyasah Tanfidziyah

Dalam perspektif siyasah tanfidziyah (politik eksekutif dalam Islam), terdapat beberapa prinsip dasar yang menjadi landasan dalam penyelenggaraan pemerintahan. Prinsip-prinsip ini dirumuskan untuk memastikan bahwa kekuasaan dijalankan sesuai dengan nilai-nilai syariat Islam dan demi kemaslahatan umat.

a. Amanah Kekuasaan

Kekuasaan dalam Islam merupakan amanah (titipan) dari Allah SWT yang harus dijalankan dengan adil dan bertanggung jawab. Pemimpin hanya bertindak sebagai pelaksana hukum Allah dan penjaga kemaslahatan umat.

b. Syura (Musyawarah)

Pemimpin dalam menjalankan tugasnya hendaknya bermusyawarah dengan para ulama, tokoh masyarakat, dan pejabat negara agar keputusan yang diambil bersifat

⁶⁶ Habib, "Tinjauan Fiqih Siyasah Tanfidziyah Terhadap Kegiatan Penambangan Pasir Ilegal di desa Pancasila Lampung Selatan (Studi Pada Desa Pancasila Kabupaten Lampung Selatan)." (Lampung: UIN Raden Intan, 2022) h. 1

⁶⁷ Rendy, "Tinjauan Fiqh Siyasah Tentang Upaya Pemerintah Daerah Dalam Pengendalian Pencemaran Udara PT. Sweet Indo Lampung (Studi Di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tulang Bawang)." (Lampung: UIN Raden Intan, 2023) h. 28

kolektif dan lebih bijaksana, sebagaimana firman Allah dalam QS. Asy-Syura: 38.

c. Keadilan ('Adalah)

Prinsip keadilan menjadi pilar utama dalam setiap pelaksanaan kebijakan. Pemerintah harus memperlakukan seluruh rakyat dengan adil tanpa membedakan agama, suku, maupun status sosial.

d. Tanggung Jawab dan Akuntabilitas

Setiap pemimpin akan dimintai pertanggungjawaban atas amanah yang diembannya, baik oleh rakyat maupun di hadapan Allah kelak. Hal ini menuntut transparansi dalam pengelolaan kekuasaan.

e. Masalah 'Ammah (Kemaslahatan Umum)

Setiap kebijakan yang dijalankan oleh pemerintah harus berorientasi pada tercapainya kemaslahatan umum, seperti terciptanya keamanan, pendidikan, kesejahteraan, dan keadilan sosial.

f. Hifz al-Huquq (Perlindungan Hak Rakyat)

Pemerintah wajib menjamin hak-hak dasar rakyat seperti hak hidup, hak atas harta, kehormatan, dan kebebasan beragama selama tidak bertentangan dengan syariat.

g. Taat kepada Pemimpin selama Tidak Melanggar Syariat

Rakyat wajib taat kepada pemimpin selama kebijakan yang dijalankan tidak bertentangan dengan hukum Islam. Jika pemerintah menyimpang, rakyat berhak memberikan koreksi atau nasihat⁶⁸

⁶⁸ Muhammad Tahir Azhary, Negara Hukum: Suatu Studi tentang Prinsip-Prinsipnya Dilihat dari Segi Hukum Islam, Implementasinya pada Periode Negara Madinah dan Masa Kini, (Jakarta: Kencana, 2003), h. 116.